

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional dalam pelaksanaan tidak terlepas dari Sumber Daya Manusia (SDM) dimana manusia adalah motor penggerak dalam pembangunan dan merupakan sasaran dari pembangunan itu sendiri dengan mengelolah sumberdaya yang lain. Dalam mencapai tujuan nasional seperti yang tercantum dalam dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 diseleggarakan upaya pembangunan yang berkesinambungan dalam rangkaian program pembangunan yang menyeluruh terarah dan terpadu. Upaya pembangunan ini diharapkan dapat mewujudkan suatu tingkat kehidupan masyarakat secara optimal, termasuk peningkatan kesehatan.

Pada dasarnya kesehatan merupakan kebutuhan manusia yang utama sebagai ukuran kualitas hidup yang mendasar dan yang harus dipenuhi oleh setiap orang, karena dengan kesehatan akan memungkinkan setiap orang untuk melakukan kegiatan dalam rangka mencukupi kebutuhan hidup yang lain. Kesehatan merupakan hak azasi dan sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Saat ini kondisi kesehatan masyarakat diIndonesia sudah semakin membaik, meskipun masih ada sebagian masyaraka yang belum menerapkan pola hidup sehat. Media masa dan informasi turut berkontribusi terhadap membaiknya kondisi kesehatan

masyarakat di Indonesia karena sering memberikan informasi edukatif tentang kesehatan sehingga masyarakat terdidik secara otomatis.

Di lingkungan masyarakat pedesaan sekarang ini peran Kesehatan memiliki presentase yang tidak begitu baik. Padahal layanan kesehatan dipedesaan sangat dibutuhkan terutama untuk remaja. Layanan kesehatan ini disebut dengan posyandu. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar.

Sesuai dengan Undang-Undang RI Tahun 2009 bab 16 pasal 174 tentang kesehatan, masyarakat diberikan kesempatan untuk ikut berperan serta, baik secara perorangan maupun terorganisasi dalam penyelenggaraan upaya kesehatan. Peran serta masyarakat dalam program pelayanan Kesehatan merupakan hubungan kemitraan sebagai upaya pendekatan yang memiliki pengaruh signifikan pada keberhasilan program. Kemitraan merupakan tujuan utama dalam konsep masyarakat sebagai sumber daya yang perlu dioptimalkan, dimana petugas pelayanan kesehatan komunitas harus memiliki keterampilan memahami dan bekerja bersama dengan anggota masyarakat dalam menciptakan perubahan di masyarakat.

Partisipasi masyarakat merupakan hak dan kewajiban seorang warga negara untuk memberikan kontribusinya kepada pencapaian tujuan kelompok. Sehingga mereka diberi kesempatan untuk ikut serta dalam

pembangunan dengan menyumbangkan inisiatif dan kreatifitasnya. Sumbangan inisiatif dan kreatifitas dapat disampaikan dalam rapat kelompok masyarakat atau pertemuan-pertemuan, baik yang bersifat formal maupun informal. Dalam rapat kelompok atau pertemuan itu, akan saling memberi informasi antara pemerintah dengan masyarakat. Jadi dalam partisipasi terdapat komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat dan antara sesama anggota masyarakat.

Dengan kata lain, partisipasi berarti kesediaan untuk mendukung keberhasilan program sesuai dengan kemampuan masing-masing, tanpa mengorbankan kepentingan pribadi. Partisipasi berperan sebagai kemitraan dalam pembangunan, yang dapat terwujud ketika terdapat saling percaya dan pengertian antara pemerintah dan masyarakat. Hubungan yang baik ini tidak muncul begitu saja diperlukan sikap saling membantu, kepercayaan, dan kejujuran antara masyarakat.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 Tentang Pos Pelayanan Pasal 1 Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan: Pos Pelayanan Terpadu yang selanjutnya disebut Posyandu adalah bagian dari lembaga kemasyarakatan desa/lembaga kemasyarakatan kelurahan sebagai wadah partisipasi masyarakat yang merupakan mitra pemerintah desa/kelurahan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan serta meningkatkan pelayanan desa. Lembaga Kemasyarakatan Desa yang selanjutnya disingkat LKD adalah wadah partisipasi masyarakat desa sebagai mitra pemerintah desa yang bertugas melakukan pemberdayaan masyarakat desa, ikut serta merencanakan dan melaksanakan pembangunan,

serta meningkatkan pelayanan masyarakat desa Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan yang selanjutnya disingkat LKK adalah wadah partisipasi masyarakat, sebagai mitra kelurahan, ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dalam negeri. Pemerintah Desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Tim Pembina Posyandu yang selanjutnya disingkat TP Posyandu adalah mitra kerja pemerintah, pemerintah daerah, Pemerintah Desa, dan organisasi/lembaga kemasyarakatan lainnya yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, dan pembina pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program/kegiatan Posyandu. Pengurus Posyandu yang selanjutnya disebut Pengurus adalah seseorang yang memiliki kemampuan, pengetahuan, dan inovasi dalam pembangunan di desa melalui perencanaan yang partisipatif, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan sesuai dengan standar pelayanan minimal yang dilaksanakan di Posyandu. Kader Posyandu selanjutnya disebut Kader adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk membantu kepala desa/lurah dalam pemberdayaan masyarakat, ikut serta dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat di desa/kelurahan berdasarkan standar pelayanan minimal. Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan berwenang

untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kelurahan adalah bagian wilayah dari kecamatan sebagai perangkat kecamatan. Posyandu (pos pelayanan terpadu) merupakan upaya pemerintah untuk memudahkan masyarakat Indonesia. Berbeda dengan puskesmas yang memberikan pelayanan setiap hari, posyandu hanya melayani setidaknya 1 kali dalam sebulan. Lokasi posyandu umumnya mudah dijangkau masyarakat, mulai dari lingkungan desa atau kelurahan hingga RT dan RW.

Posyandu Remaja merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat termasuk remaja dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja.

Kegiatan Posyandu Remaja tentu memiliki manfaat bagi remaja itu sendiri. Pertama, remaja akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang meliputi beberapa hal seperti kesehatan reproduksi remaja, masalah kesehatan jiwa, pencegahan penyalahgunaan NAPZA, gizi, aktivitas fisik, pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM), pencegahan kekerasan pada remaja. Kedua, mempersiapkan remaja untuk memiliki keterampilan hidup sehat melalui PKHS. Ketiga, sebagai aktualisasi diri dalam kegiatan

peningkatan derajat kesehatan remaja. Tidak hanya membawa manfaat bagi remaja, Posyandu Remaja juga memberikan bantuan kepada pihak keluarga dan masyarakat. Keluarga dan masyarakat akan terbantu dalam membentuk mental anak yang mampu berperilaku hidup bersih, sehat, dan memiliki keterampilan sosial yang baik sehingga anak dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan optimal untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Oleh karena itu, perlu ada pendampingan dan pembinaan agar remaja tidak terjerumus pada hal negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Sebagai bentuk kepedulian terhadap generasi remaja, pemerintah menghadirkan posyandu remaja untuk mendampingi para remaja menghadapi fase-fase krusial dalam hidupnya. Posyandu remaja merupakan salah satu kegiatan berbasis kesehatan masyarakat khusus remaja, untuk memantau dan melibatkan mereka demi peningkatan kesehatan dan keterampilan hidup sehat secara berkesinambungan. Dengan memahami tujuan, kegiatan, dan tantangan yang dihadapi, kita dapat bersama-sama mendukung keberhasilan Posyandu Remaja dalam mewujudkan generasi muda Indonesia yang sehat, produktif, dan bahagia. Keberhasilan ini membutuhkan kerja sama yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan semua pihak yang berkepentingan.

Posyandu Remaja merupakan salah satu inovasi program kesehatan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, serta perilaku hidup sehat di kalangan remaja. Program ini tidak hanya berfokus pada kesehatan fisik, tetapi juga mencakup kesehatan mental, reproduksi, serta

pemenuhan gizi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan remaja. Keberadaan Posyandu Remaja diharapkan mampu menjadi wadah pembinaan, konsultasi, dan pelayanan kesehatan yang dekat dengan remaja di tingkat desa. Namun, pada praktiknya, pelaksanaan Posyandu Remaja di Desa Galumbang, Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan masih menghadapi berbagai kendala yang berkaitan dengan tingkat partisipasi remaja. salah satu permasalahan utama adalah minimnya kesadaran dan pengetahuan remaja maupun orang tua mengenai pentingnya posyandu remaja. Banyak masyarakat masih beranggapan bahwa posyandu hanya diperuntukkan bagi bayi dan balita, sehingga keikutsertaan remaja kurang dianggap penting. Kondisi ini diperburuk dengan kurangnya sosialisasi yang efektif terkait manfaat posyandu remaja, baik dalam aspek kesehatan reproduksi, kesehatan mental, maupun gizi. Selain itu, tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja masih rendah. Hal ini disebabkan oleh rasa kurang tertarik dan adanya rasa malu untuk membicarakan masalah kesehatan reproduksi maupun isu-isu kesehatan lain yang dianggap sensitif. Akibatnya, posyandu remaja belum mampu menjangkau seluruh kelompok sasaran secara optimal. Faktor lain yang turut memengaruhi rendahnya partisipasi adalah jadwal kegiatan posyandu remaja yang tidak sesuai dengan aktivitas remaja. Sering kali kegiatan posyandu berbenturan dengan waktu sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler, sehingga remaja kesulitan meluangkan waktu meskipun memiliki minat untuk hadir. Tidak kalah penting, dukungan dari orang tua, guru, maupun tokoh masyarakat masih lemah. Minimnya dorongan dan teladan dari lingkungan sekitar membuat remaja tidak termotivasi untuk

mengikuti kegiatan posyandu. Ketika orang tua dan tokoh masyarakat tidak menekankan manfaat kegiatan ini, maka remaja cenderung mengabaikannya.

Berbagai permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Posyandu Remaja di Desa Galumbang masih memerlukan perhatian serius, baik dari sisi sosialisasi, perencanaan kegiatan, maupun dukungan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian mengenai Partisipasi Remaja Dalam Keikutsertaan Posyandu Remaja di Desa Galumbang, Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan menjadi penting untuk dilakukan, guna menemukan faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi sekaligus memberikan rekomendasi dalam meningkatkan keberhasilan program ini. Ditemukan beberapa fenomena, antara lain:

1. Minimnya Pemahaman dan Pengetahuan Remaja: Karena banyak remaja yang belum sepenuhnya memahami pentingnya Posyandu Remaja sehingga tidak merasa perlu untuk berpartisipasi. Karena kurangnya sosialisasi yang efektif tentang manfaat kesehatan yang ditawarkan Posyandu Remaja yang mengakibatkan partisipasi para remaja masih rendah.
2. Partisipasi remaja yang rendah: Beberapa masih enggan berpartisipasi karena kurang tertarik atau merasa malu. Mereka menganggap posyandu hanya untuk bayi dan balita.
3. Jadwal posyandu yang bentrok: Jadwal kegiatan Posyandu Remaja sering kali berbenturan dengan aktivitas sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler remaja. Hal ini membuat mereka sulit untuk meluangkan waktu untuk ikut berpartisipasi.

4. Dukungan Orang Tua yang lemah: Kurangnya dukungan dari orang tua dapat memengaruhi partisipasi anak-anak mereka untuk ikut berpartisipasi dalam program posyandu remaja. Karena para orang tua belum terlalu mengetahui manfaat pentingnya posyandu remaja itu. Jadi para orang tua tidak terlalu mendorong anak-anak nya untuk ikut berpartisipasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hasil **“PARTISIPASI REMAJA DALAM KEIKUTSERTAAN POSYANDU REMAJA DI DESA GALUMBANG KECAMATAN JUAI KABUPATEN BALANGAN”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas yang berkenaan dengan partisipasi remaja dalam keikutsetaan posyandu remaja maka penelitian difokuskan pada teori Slamet dalam Aprilia Theresia dkk (2015: 207-211). Adapun fokus penelitian ini yaitu:

1. Kesempatan untuk berpartisipasi
2. Kemampuan untuk berpartisipasi
3. Kemauan untuk berpartisipasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang diungkapkan maka rumusan masalah pada penelitian ini diarahkan pada:

1. Bagaimana Partisipasi Remaja Dalam Keikutsertaan Posyandu Remaja Di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan?

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Partisipasi Remaja Dalam Keikutsertaan Posyandu Remaja Di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana yang telah dikemukakan penulis, maka dalam hal ini yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Partisipasi Remaja Dalam Keikutsertaan Posyandu Remaja Di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Partisipasi Remaja Dalam Keikutsertaan Posyandu Remaja Di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Dari aspek keilmuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk mengembangkan pemahaman, penalaran dan pemahaman penelitian dalam bidang Administrasi Publik khususnya Partisipasi Remaja Dalam Keikutsertaan Posyandu Remaja Di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

b. Secara Praktis

Bagi remaja, diharapkan dapat mendorong remaja agar lebih aktif berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pelayanan kesehatan di posyandu remaja. Bagi posyandu remaja, diharapkan dapat digunakan menjadi bahan masukan atau rekomendasi dalam pencapaian program pelayanan kesehatan yang sudah ada maupun yang sedang terencana, dalam upaya meningkatkan Partisipasi Remaja Dalam Keikutsertaan Posyandu Remaja Di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.